Jurnal Ilmiah
Desain Komunikasi Visual
Seni Rupa dan
Media

p-ISSN: 2721-3927, e-ISSN: 2721-3919
Vol.5, No.0, Month Year, pp: 11-18
http://doi.org/10.38010/deskomvis.v5i1.71
Published by: Asprodi DKV
(Asosiasi Program Studi Desain Komunikasi Visual Indonesia)

Analisis poster film baby blues menggunakan teori semiotika charles sanders peirce

Auryn Irwan A. W, M. Daffa Ibrahim, Zufar Ahmad B
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka no.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530, Indonesia
Complete Address: Street Name, Number, Village, Sub-District, City / District, Province, Country)
***Correspondence author:** *aurynirwanaw@gmail.com*

Kata kunci
Semiotika Film, Film Baby Blues, Charles Sanders Peirce, Bahasa Visual

Abstrak
Poster film adalah salah satu media komunikasi visual yang menyampaikan informasi kepada calon penonton tentang gambaran umum dari suatu film. Poster film baby Blues menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena memiliki elemen visual dan teks yang memiliki makna visual. Artikel ini menganalisis poster film Baby Blues dengan menggunakan pendekatan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce, yang membagi sebuah tanda menjadi tiga kategori yaitu ikon, indeks, dan simbol. Poster film dipilih karena merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan tema, emosi, serta pesan utama pada film. Pada analisis ini, ikon menggambarkan kemiripan visual dengan objek nyata, indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat dengan objek, dan simbol mencerminkan makna berdasarkan konvensi sosial. Elemen visual poster, seperti ekspresi wajah terkejut seorang pria, wajah wanita yang terlihat lelah, bayi yang digendong oleh wanita, mainan anak-anak, dan pakaian kasual yang dipakai seorang wanita, dievaluasi untuk menemukan makna visual di baliknya

Keywords
Semiotics Film, Baby Blues Movie, Charles Sanders Peirce, Visual Language

Abstract
Movie posters are one of the visual communication media that convey information to potential viewers about the general description of a movie. Baby Blues movie poster is an interesting object to analyze because it has visual and text elements that have visual meaning. This article analyzes the Baby Blues movie poster using Charles Sanders Peirce's semiotic theory approach, which divides a sign into three categories: icon, index, and symbol. The movie poster was chosen because it is a form of visual communication media that not only functions as a promotional tool but also as a tool to convey the theme, emotion, and main message of the movie. In this analysis, icons describe visual similarities with real objects, indexes show cause-and-effect relationships with objects, and symbols reflect meanings based on social conventions. The visual elements of the poster, such as a man's surprised facial expression, a woman's tired-looking face, a baby being carried by a woman, a child's toy, and casual clothes worn by a woman, were evaluated to find the visual meaning behind them.

Pendahuluan

Poster film adalah salah satu media komunikasi visual yang bisa menyampaikan informasi kepada calon penonton tentang gambaran umum dari suatu film (Shalekhah dan Martadi, 2021). Pada latar belakang ini, poster film Baby Blues menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena memiliki elemen visual dan teks yang memiliki makna. Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga berfungsi sebagai gambaran dari genre, tema, dan emosi yang ingin disampaikan oleh

pembuat film kepada audiensnya. Poster film Baby Blues menggunakan kombinasi elemen seperti warna, tipografi, gambar, dan komposisi untuk membuat narasi visual yang menggambarkan inti cerita pada film. Poster ini menggambarkan tema utama film yang berhubungan dengan dinamika emosional pasca-kelahiran, seperti yang tersirat dalam judulnya, serta menggambarkan suasana hati yang kelam namun penuh dengan makna.

Poster film adalah media promosi utama yang berhadapan langsung dengan target audiens untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, visualisasi poster yang mencakup elemen bahasa verbal dan nonverbal harus sangat diperhatikan saat dirancang. Poster biasanya adalah lembar pesan yang dipasang di tempat-tempat yang mudah dibaca untuk iklan atau pengumuman. Sebagai media informasi, kalimat biasanya singkat, padat, dan jelas. Ini memungkinkan orang yang membacanya untuk langsung memahamidan memahami konsep atau item yang digagas oleh pendesain poster. Dengan kata lain, setiap kata yangdigunakan harus menarik dan mudah diingat karena poster biasanya lebih mengutamakan gambardaripada kata-kata (Suwarno, 2014).

Dalam analisis kali ini, teori semiotika yang diciptakan oleh Charles Sanders Peirce digunakan dalam analisis rumusan masalah, rumusan masalah utama berpusat pada analisis elemen visual yang terdapat dalam poster Baby Blues. Menurut Suherdiana (2008) teori ini memiliki tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol yang sangat penting dalam menggambarkan makna suatu objek. Analisis ini akan menyelidiki bagaimana poster film Baby Blues menggambarkan tema film, indeks apa saja yang dapat ditemukan di poster tersebut yang merujuk pada emosi atau situasi tertentu dalam cerita, dan bagaimana simbol-simbol dalam poster tersebut mencerminkan pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Dengan memahami ketiga jenis tanda ini, kita dapat lebih memahami bagaimana poster film Baby Blues menyampaikan makna serta emosi kepada audiens.

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis elemen visual dalam poster film Baby Blues secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan semiotika yang diciptakan oleh Charles Sanders Peirce. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada posterfilm Baby Blues, menggambarkan makna yang ada dalam elemen visual serta menjelaskan bagaimana poster ini dapat menciptakan keterhubungan emosional antara audiens dengan tema film. Diharapkan dengan metode ini desainer grafis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen visual berfungsi untuk menyampaikan pesan dan perasaan kepada penonton serta memperkaya pengalaman mereka dengan film yang diwakili oleh poster film tersebut.

Analisis ini akan memberi desainer grafis sebuah wawasan baru dengan mengungkap berbagai makna yang tersembunyi di balik setiap elemen yang ada pada poster film. Analisis Ini juga akan menunjukkan betapa pentingnya desain visual untuk membangun ikatan emosional yang kuat dengan penonton film. Setiap simbol, indeks, dan ikon dalam poster memiliki fungsi khusus untuk menimbulkan perasaan dan menarik perhatian audiens. Karena pemahaman ini, poster diharapkan tidak hanya dilihat sebagai alat promosi tetapi juga sebagai karya seni yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian audiens. Poster yang dirancang dengan baik dapat menyentuh imajinasi, memberikan pengalaman visual yang tak terlupakan, dan membuat penonton untuk merasakan perasaan karakter dalam film.

Metode

Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce untuk menganalisis elemen-elemen visual yang ada pada poster film *Baby Blues*. Data primer analisis ini meliputi poster film *Baby Blues* yang diproduksi oleh MVP Pictures dan dirilis pada tanggal 24 Maret 2022, serta data sekunder yang berupa artikel, jurnal, buku, dan rangkuman materi yang relevan dengan teori semiotika Peirce dan analisis komunikasi visual. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi elemen-elemen visual poster

This work is licensed under a CC-BY

seperti ekspresi rambut, bayi, pakaian anak, pakaian santai, warna, tipografi, dan latar. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengamati elemen-elemen pada poster secara visual untuk mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol, dan mempelajari literatur untuk mengembangkan teori yang melibatkan analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut: Langkah pertama adalah mengidentifikasi elemen-elemen visual pada poster; langkah kedua adalah mengkategorikan elemen-elemen tersebut ke dalam tiga kategori semiotika Peirce: ikon (hubungan dengan objek itu sendiri), indeks (hubungan dengan objek lain), dan simbol. Langkah ketiga adalah menginterpretasikannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk rangkuman naratif dan tabel untuk memudahkan klasifikasi ikon, indeks, dan simbol. Teori semiotika Peirce digunakan karena pendekatan ini mampu mengungkap sebuah hubungan yang kompleks antara subjek, objek, dan penafsir. Tanda Ikon menggambarkan keindahan visual, indeks menunjukkan hubungan dengan situasi tertentu, dan tanda simbol merepresentasikan nilai-nilai sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual pada poster film *Baby Blues* secara efektif mampu menyampaikan tema, emosi, dan nilai-nilai sosial pada film *Baby Blues*, serta menumbuhkan hubungan emosional antara film dan penonton.

Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 1. Poster Film *Baby Blues*

Analisis ini menggunakan poster film *Baby Blues* sebagai objek. Poster ini diproduksi oleh MVP Pictures dan dirancang untuk mempromosikan film *Baby Blues* yang disutradaraioleh Andibachtiar Yusuf dan dirilis pada tanggal 24 Maret 2022. Dalam karya ini, media digital digunakan untuk membuat poster cetak dan distribusi melalui platform online. Poster ini menampilkan dua tokoh utama yaitu Vino G. Bastian dan Aurelie Moeremans yang berperan sebagai pasangan suami istri (TEMPO, 2022). Latar ruangan digunakan dalam desain poster yang menggambarkan kamar anak. Elemen-elemen seperti mainan dan boneka serta warna yang cerah menambah suasana keluarga. Pusat perhatian poster *Baby Blues* ini adalah gambar dua tokoh utama, dengan bingkai foto yang memberi kesan komedi, sesuai dengan genre filmnya. Dua tokoh utama di poster menjadi pusat perhatian karena digabungkan dengan bingkai foto unik yang memberikan kesan komedi. Genre film yang mengusung tema drama keluarga dengan humor sesuai dengan desain ini. Poster ini menarik dan mudah dipahami bagi audiensnya berkat elemen visual yang cerah dan naratifnya.

This work is licensed under a CC-BY

Fokus film adalah kehidupan keluarga setelah kelahiran anak, dan penonton yang dituju adalah dewasa muda hingga keluarga. Dengan pendekatan visual yang unik, komedi, dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Poster ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa pasangan muda menghadapi banyak masalah dan kesulitan ketika mereka memiliki anak. Mereka menggambarkan situasi ini dengan cara yang lucu. Penggunaan warna yang cerah, ekspresi wajah karakter, dan penggunaan mainan, bayi, dan latar ruangan yang penuh detail menegaskan cerita ini dalam desain poster. Poster ini diaplikasikan di berbagai media promosi, baik online maupun offline, termasuk media sosial, situs web untuk film, dan aplikasi streaming seperti Maxstream, serta offline, seperti baliho, poster cetak, dan spanduk di bioskop. Kombinasi antara warna, tipografi, dan komposisi visual digunakan untuk menciptakan gambar yang palingmencolok, untuk menciptakan daya tarik yang maksimal kepada calon penonton, serta untuk meningkatkan identitas visual film *Baby Blues.*

Pembahasan

Teori semiotika yang digunakan pada analisis ini mengacu pada pemikiran Charles Sanders Peirce, yang mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda. Peirce berpendapatbahwa sebuah tanda tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terkait dengan objek dan penafsirnya. Fiske menyatakan bahwa Peirce membagi tanda menjadi tiga tipe diantaranya,ikon, indeks, dan symbol. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul darihubungan sebab-akibat) (Budiman & Anwar, 2020).

Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Poster Film *Baby Blues*

Tabel 1

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Gambaran visual dari ekspresi terkejut pria.	Pria itu mungkin sedang menghadapi situasi yang tidak terduga.	Ekspresi Melambangkan kebingungan atau perselisihan emosional sebagaiorang tua baru.

Pada tabel nomor 1, ekspresi terkejut seorang pria digambarkan secara visual sebagai ikon karena ekspresi tersebut secara langsung menyerupai emosi yang diwakilinya, yaitu keterkejutan. Selain itu, pria yang terlihat menghadapi situasi tak terduga dapat dianggap sebagai indeks karena ekspresi mereka memiliki hubungan sebab-akibat dengan keadaan yang sedang dialaminya. Terakhir, ekspresi wajah ini juga dapat ditafsirkan sebagai simbol kebingungan atau perselisihan emosional saat menjadi orang tua baru. Interpretasi ini didasarkan pada norma sosial yang menganggap ekspresi wajah ini sebagai representasi dari pengalaman emosional tertentu. Teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam analisis ini, yang membagi tanda ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol berdasarkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretant (Puspitasari, 2021).

Tabel 2

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Wajah wanita dengan ekspresiserius atau kelelahan.	kelelahan yang mungkin dialamioleh seorang ibubaru.	Melambangkan beban emosional dan psikologis yangsering terjadi pada *syndrom Baby Blues*.

Pada tabel nomor 2, Wajah seorang wanita dengan ekspresi serius atau kelelahanberfungsi sebagai ikon karena secara visual menyerupai kondisi kelelahan yang dialaminya, yangsecara langsung

This work is licensed under a CC-BY

menggambarkan kondisi fisik dan emosionalnya. Ekspresi kelelahan ini dapat dikategorikan sebagai indeks karena memiliki hubungan dengan kondisi nyata yang dialami wanita tersebut, seperti kelelahan fisik atau mental, yang sering dialami oleh ibu baru. Ekspresi ini juga dapat dianggap sebagai simbol yang melambangkan kesulitan yang sering dialami oleh mereka yang menderita sindrom Baby Blues. Teori ini didasarkan pada kepercayaan sosial atau kebiasaan budaya yang mengaitkan ekspresi wajah kelelahan pada wanita dengan pengalaman emosional yang sulit, terutama ketika wanita memulai peran sebagai ibu baru. Teori semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam analisis ini untuk membagi tanda menjadi simbol (makna yang diperoleh dari kesepakatan sosial), ikon (keserupaan langsung dengan objek), dan indeks (hubungan sebab-akibat dengan objek).

Table 3

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Gambaran bayi dengan pakaian danaksesori berwarna biru	mengindikasikan bahwa bayi tersebut laki-laki, sesuai dengan norma budaya populer tentang warna gender	warna biru melambangkan sifat maskulin, yang secara tradisional dikaitkan dengan bayi laki-laki dalam masyarakat

Pada tabel nomor 3 gambar seorang bayi yang mengenakan pakaian serta aksesoris dalam nuansa biru melambangkan ciri-ciri gender bayi yang biasanya digunakan untuk bayi laki-laki, Pilihan warna biru ini mengindikasikan bahwa bayi tersebut adalah laki-laki. Secara budaya,warna biru kerap dikaitkan dengan maskulinitas, menjadikannya sebagai indikator tak langsung untuk menentukan gender bayi. Selain itu warna biru juga merepresentasikan karakteristik tradisional seperti ketenangan, kekuatan, dan keberanian yang secara simbolis dikaitkan dengan anak laki-laki. Aksesori seperti bandana biru semakin menguatkan pandangan stereotip gender dalam konteks budaya.

Table 4

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Objek yang menggambarkan mainan anak-anak.	Menunjukkan suasana rumah dengan anak kecil.	Melambangkan fase kehidupan anak yang penuhpermainan.

Pada tabel nomor 4 terdapat ikon Mainan anak-anak, seperti boneka, mobil-mobilan, atau balok permainan menyerupai benda nyata yang sering digunakan oleh anak-anak. Identitasmainan tersebut mencerminkan sebagai barang yang dirancang khusus untuk anak-anak. Gambaran visual ini menjadikan mainan sebagai replika yang dapat dikenali langsung tanpa anak-anak harus hadir untuk memainkan mereka. Objek ini menunjukkan gambaran dunia bermain anak yang cerah dan kreatif.

Di sisi indeks, kehadiran mainan ini menunjukkan bahwa ada anak kecil di rumah.Hubungan sebab-akibat yang terlihat di sini adalah bahwa mainan hanya dimiliki oleh rumah tangga yang memiliki anak kecil. Mainan ini berfungsi sebagai penanda keberadaan anak dan menandai tempat di mana

This work is licensed under a CC-BY

mereka tumbuh. Mainan melambangkan tahap kehidupan anak-anakyang penuh dengan permainan, kreativitas, dan eksplorasi. Simbol ini mengacu pada makna yangtelah disepakati secara sosial, di mana masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan dunia bermain. Mainan juga berfungsi sebagai simbol kreativitas, kebebasan, dan pertumbuhan emosional yangterjadi selama periode tersebut. Oleh karena itu, analisis ini menunjukkan bagaimana mainan anak-anak dapat mewakili lebih dari sekadar objek fisik; mereka dapat memiliki makna mendalam tentang kehidupan anak-anak dan peran yang dimainkan lingkungan untuk mendukungnya.

Tabel 5

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Gambaran pakaian kasual yang cocok untuk aktivitas sehari-hari.	Mengindikasikan peran wanita yang multitasking (mengurus bayi).	Simbol dari peran realistis seorang ibu modern

Pada tabel nomor 5 Pakaian kasual yang ditunjukkan dalam visual menunjukkan kesan sederhana dan praktis, yang cocok untuk aktivitas sehari-hari. Pakaian tersebut secara ikon mewakili gaya pakaian yang umum digunakan oleh wanita dalam kegiatan sehari-hari, terutama ibu yang mengurus anak dan rumah tangga. Untuk melakukan berbagai tugas, seperti mengurus bayi dan menyelesaikan pekerjaan lainnya, desain yang nyaman dan fungsional menunjukkan bahwa pergerakan dan kemudahan sangat penting. Pakaian yang dikenakan ditunjukkan secara langsung dalam visual poster film, menjadikannya mudah dikenali sebagai gaya kasual yang praktis.

Pada analisis indeks, pakaian kasual ini mengindikasikan peran wanita yang multitasking,yaitu tugas seorang ibu di era modern, di mana mereka seringkali harus membagi waktu antara merawat anak, mengurus rumah, dan mungkin juga bekerja. Situasi ini menghasilkan kebutuhanakan pakaian yang nyaman, yang menjadikannya penanda gaya hidup yang sibuk namun tetap fungsional. Dalam analisis simbol, pakaian ini melambangkan peran realistis seorang ibu modern. Ibu modern sering dikaitkan dengan kemampuan untuk menyelesaikan banyak tugas sekaligus sambil tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pakaian kasual menunjukkan bahwa itu tidak hanya pilihan praktis, tetapi juga mencerminkan dinamika kehidupan ibu modern yang tangguh dan penuh peran.

Pada tabel nomor 6 Pakaian Wanita yang ditunjukan dalam visual menunjukan kesan seseorang yang mengutamakan fungsi dan kepraktisan dalam berpakaian. Tas kecil melambangkan barang bawaan minimalis yang biasanya digunakan untuk kebutuhan mendesak. Kehadiran tas kecil ini menunjukkan bahwa karakter wanita tersebut mungkin sedang mempersiapkan tugas yang membutuhkan kinerja yang tinggi. Hal ini mungkin menunjukkan situasi yang mendesak atau rutinitas yang padat, di mana ia harus siap segera. Tas kecil menjadirepresentasi dari nilai-nilai penting dan kesederhanaan seorang ibu baru, yang sering kali hanyamembawa barang-barang penting. Ini juga Ini juga merepresentasikan beban emosional atau psikologis bagi seorang ibu dengan sumber daya yang terbatas.

This work is licensed under a CC-BY

Table 6

Visual	Ikon	Indeks	Simbol
	Gambaran pakaian wanita sederhana dengan membawatas kecil	Mengindikasikan aktivitas yang membutuhkan mobilitas tinggi, seperti mengurus rumah atau keluar rumah dengan cepat.	Melambangkan kesiapan multitasking, peranibu yang harus membawa kebutuhan penting,serta tanggung jawab dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari- hari.

Kesimpulannya adalah Charles Sanders Peirce memiliki teori semiotika yang membagi tanda menjadi tiga kategori: ikon, indeks, dan simbol. Menurut Peirce, ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya (Puspitasari, 2021). Indeks memiliki hubungan sebab-akibat dengan objeknya, dan simbol memperoleh maknanya berdasarkan persetujuan sosial atau budaya. Menurut teori ini, tabel-tabel di atas memiliki makna yang sangatbesar. Setiap elemen poster film *Baby Blues* mengandung ketiga jenis tanda ini; kombinasi tiga tanda ini membantu menyampaikan pesan yang lebih mendalam tentang tema utama film. Misalnya, ekspresi terkejut pria menjadi simbol karena menyerupai emosi keterkejutan, menjadi indeks karena menunjukkan keadaan tak terduga yang dihadapi karakter, dan menjadi simbol kebingungan atau konflik emosional dalam peran sebagai orang tua baru. Demikian pula, wajah wanita yang serius atau lelah menunjukkan kondisi emosional seorang ibu baru, menunjukkan kelelahan fisik atau mental karena perannya, dan menunjukkan beban psikologis, yang sering dikaitkan dengan sindrom *Baby Blues.*

Kemudian, elemen visual lainnya seperti mainan anak-anak, pakaian kasual, dan bayi yang digendong, juga dievaluasi menggunakan kategori tanda Peirce. Bayi menjadi ikon karena menyerupai bentuk nyata, menunjukkan lahirnya kehidupan baru, dan menunjukkan tanggung jawab besar yang diemban oleh orang tua. Mainan anak-anak menjadi ikon karena menyerupai barang nyata yang digunakan anak-anak, menunjukkan keberadaan anak-anak di rumah, dan menunjukkan fase kehidupan yang penuh eksplorasi dan kreativitas. Sementara itu, pakaian kasual menjadi ikon gaya praktis sehari-hari, indeks dari peran multitasking ibu modern, dan simbol peran realistis ibu yang harus menjalankan berbagai tugas. Secara keseluruhan analisis inimenunjukkan bahwa elemen visual poster menyampaikan pesan sosial, emosional, dan budaya,selain meningkatkan makna film.

Simpulan

Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, analisis poster film *Baby Blues* menunjukkan bahwa elemen visual seperti ekspresi wajah, bayi, mainan, dan pakaian kasual memiliki makna yang mendalam melalui tiga jenis tanda ikon, indeks, dan simbol. Karena menyerupai emosi keterkejutan, menunjukkan situasi tak terduga, dan menunjukkan kebingungan emosional seorang ayah baru, ekspresi terkejut pria menjadi simbol. Wajah wanita yang serius atau lelah menjadi representasi dari kondisi fisik, tanda kelelahan seorang ibu baru, dan representasi dari beban mental yang sering dikaitkan dengan sindrom *Baby Blues*. Bayi yang digendong oleh ibu menjadi simbol kehidupan baru, indeks yang menunjukkan tanggung jawab orang tua, dan simbol tanggung jawab

This work is licensed under a CC-BY

besar yang digambarkan oleh mereka sebagai orang tua. Mainan anak-anak dianalisis menjadi sebuah ikon yang menyerupai benda nyata yang digunakan oleh anak-anak, dan indeks keberadaan anak kecil di rumah, serta simbol masa kanak-kanak yang penuh kreativitas dan eksplorasi. Pakaian kasual telah menjadi ikongaya hidup sehari-hari, indeks kemampuan ibu untuk melakukan banyak hal sekaligus (multitasking), dansimbol peran ibu kontemporer yang realistis.

Analisis ini menghadapi kesulitan untuk mendapatkan data langsung tentang proses kreatif desain poster dan melakukan wawancara dengan pembuat poster. Untuk Analisa lebih lanjut, akan lebih baik untuk mewawancarai desainer grafis atau tim produksi untuk memahami lebih dalam bagaimana elemen visual dirancang dan keputusan desain dibuat.

Referensi

Anggraini, Y., Prasetyaningsih, S., & Antoni, C. (2018). Analisis dan implementasi motion grafis iklan layanan masyarakat (ilm) dengan metode semiotika peirce. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(1). https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/view/444

Budiman, A., & Anwar, A. A. (2020). Konstruksi Ikon, Indek, dan Simbol dalam Membangun Visualisasi Karakter Video Game Harvest Moon Back To Nature. *Jurnal Bahasa Rupa*, *4*(1), 1-9. https://ejournal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/566

Hartono, D., & Sugalih, A. (2019). Makna Simbol Senyum Pada Iklan Lay's di Televisi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, *3*(1), 39-49. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4713

Patriansah, M., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Tanda Dalam Karya Seni Grafis Reza Sastra Wijaya Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Rupa*, *6*(1), 34–45. https://doi.org/10.25124/rupa.v6i1.3737

Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Kajian Jurnalisme*, *5*(2), 209-222. https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251

Puspitasari, D. R. (2021). Nilai sosial budaya dalam film tilik (kajian semiotika charles sanders pierce). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, *15*(1). https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2494

Shalekhah, A. Y. N., & Martadi, M. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Barik: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, *2*(1), 54-66. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896

Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Pierce. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *4*(12), 371-407. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/399

Suwarno, S. (2014). Representasi Makna Visual Poster Film Religius (Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa). *Communication*, *5*(2). https://journal.budiluhur.ac.id/comm/article/view/31

TEMPO. (2022). *Film Vino G. Bastian dan Aurelie Moeremans, Baby Blues Tayang di MAXstream*. https://www.tempo.co/teroka/film-vino-g-bastian-dan-aurelie-moeremans-baby-blues-tayang-di-maxstream-340577

This work is licensed under a CC-BY